

Pengaruh *Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023

Nurul Aini^{a*}, Triyono Adi Tristanto^a

^a Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15-01-2026

Revised : 23-01-2026

Accepted : 26-01-2026

Keywords: Coal Mining Company, DAR, NPM, OPM, Stock Price, TATO

Kata Kunci: DAR, Harga Saham, NPM, OPM, Perusahaan Batu Bara, TATO

Corresponding Author:

nrl.ruu@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research to evaluate impact of Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Total Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) on the stock value of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The sample comprises six firms selected through a non-random procedure using predetermined criteria in accordance with the purposive sampling method. Data analysis was conducted using SPSS. The findings indicate that NPM, DAR, and TATO individually exert a significant effect on stock prices, whereas OPM does not display a statistically significant influence. Collectively, all independent variables demonstrate a significant impact on stock prices, as reflected by an F-statistic of 9.256, which surpasses the F-table value of 2.76. The coefficient of determination (R^2) of 0.597 shows that 59.7% of the variation in stock prices is accounted for by the combined variables NPM, OPM, DAR, and TATO, while the remaining 40.3% is attributed to external factors.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), serta *Total Asset Turnover* (TATO) pada nilai saham perusahaan di sub-sektor pertambangan batu bara tercatat di BEI selama rentang 2019-2023. Sampel mencakup enam entitas usaha. Sampel dipilih secara non-acak dengan menggunakan kriteria spesifik sesuai pendekatan purposive sampling. Pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil analisis mengungkapkan NPM, DAR, serta TATO secara terpisah, mempengaruhi secara signifikan pada harga saham, sementara OPM tidak menunjukkan dampak yang bermakna secara statistik. Secara bersamaan, semua variabel bebas

tersebut memberi dampak signifikan pada harga saham, dibuktikan dengan nilai F-hitung 9,256 yang melampaui F-tabel 2,76. Koefisien determinasi (R^2) senilai 0,597 atau 59,7% fluktuasi harga saham dijelaskan oleh kombinasi NPM, OPM, DAR, serta TATO, dimana 40,3% sisanya dipengaruhi faktor eksternal.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan batu bara memainkan peran penting untuk mendukung perekonomian nasional di Indonesia. Industri ini tidak hanya menghasilkan devisa ekspor dalam jumlah besar, tetapi juga memenuhi kebutuhan energi domestik dan internasional. Berdasarkan data, batu bara menyumbang lebih dari 60% ekspor mineral pada tahun 2022 dengan nilai mencapai miliaran dolar AS (Septina, 2020). Kontribusi signifikan ini menjadikan sektor tersebut sebagai pilar utama ekonomi sekaligus fokus utama investor di pasar modal.

Tambangan batubara kerap menarik perhatian karena potensi keuntungan tinggi. Namun, sektor ini juga dikenal memiliki volatilitas harga saham tinggi karena fluktuasi harga, kebijakan ekspor-impor pemerintah, kondisi geopolitik, serta kinerja keuangan internal (Afifah, 2023; Hisam, 2024). Tingginya volatilitas menciptakan risiko investasi besar, tetapi sekaligus membuka peluang keuntungan bagi investor yang mampu membaca momentum pasar secara tepat.

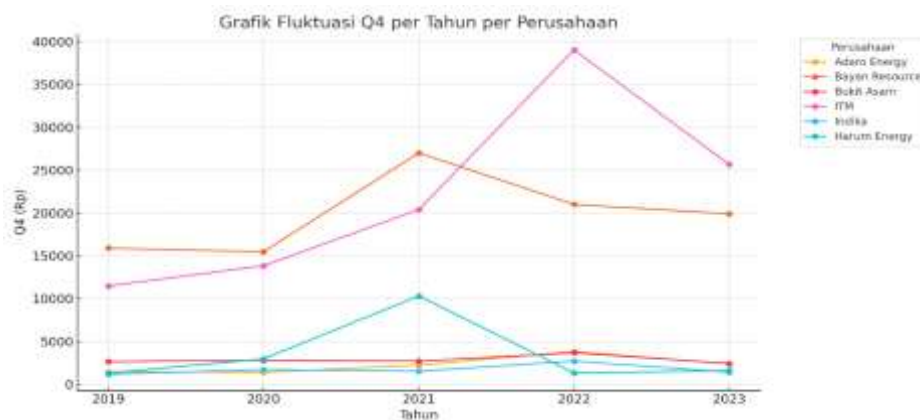
Dalam pengambilan keputusan investasi, laporan keuangan menjadi sinyal penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Rasio keuangan kerap dijadikan tolok ukur penting dalam mengevaluasi kondisi kinerja serta stabilitas keuangan. Setiap rasio menggambarkan dimensi berbeda dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan tingkat efisiensi suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan bersih terhadap keseluruhan pendapatannya. Setelah dikurangi semua biaya. Menurut Kartiko dan Rachmi (2021), NPM menunjukkan pengaruh yang bervariasi pada nilai saham di sektor pertambangan ketika pandemi, karena laba bersih sangat dipengaruhi oleh perubahan harga batu bara global. Sementara itu, *Operating Profit Margin* (OPM) mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan profit hasil proses operasional inti. Kurniawan (2024) menyatakan OPM punya pengaruh positif pada nilai saham di sektor energi karena mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas usaha. Namun, pada periode 2019–2023 yang fluktuatif, margin operasional perusahaan batu bara sering tertekan akibat kenaikan biaya produksi dan ketidakpastian pasar energi.

Dari aspek struktur keuangan, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengindikasikan ukuran aset yang didanai utang. Penelitian Syifa Fauziyah dan Sugeng Priyanto (2023) mengungkapkan bahwa DAR dapat berdampak positif terhadap harga saham jika

leverage dikelola efektif untuk mendukung ekspansi. Namun, tingkat utang berlebih bisa menaikkan risiko finansial serta menurunkan Tingkat kepercayaan investor. Adapun *Total Asset Turnover* (TATO) meninjau efisiensi pemanfaatan aktiva agar memperoleh pendapatan. Hasibuan (2019) membuktikan bahwa TATO berperan signifikan terhadap pergerakan harga saham di sektor pertambangan karena mencerminkan produktivitas dan daya saing perusahaan.

Fluktuasi rasio-rasio keuangan tersebut berkorelasi kuat dengan dinamika nilai saham sub sektor batu-bara pada tahun 2019 sampai 2023. Data menunjukkan selama 2020–2022, harga saham emiten seperti PT Bayan Resources, PT Indo Tambangraya Megah dan PT Adaro Energy (ADRO) PT Bukit Asam (PTBA) menghadapi lonjakan signifikan seiring kenaikan harga batu bara dunia akibat krisis energi global dan konflik Rusia-Ukraina (Rizki et al., 2025). Namun, pada tahun 2023 terjadi koreksi pasar yang tajam, dipicu oleh penurunan harga batu bara internasional dan tekanan transisi energi global terhadap perusahaan tambang (Shabrina, 2025).



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Harga Saham Q4 Perusahaan Sektor Batu Bara Terdaftar BEI (2019-2023)

Eka Lonia dan Slamet Mudjijah (2024) meneliti entitas batu bara yang tercatat di BEI 2019 sampai 2023 memperlihatkan variabel DAR serta TATO memiliki memberikan dampak berarti pada nilai saham, sementara NPM tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset serta struktur pendanaan dibandingkan profitabilitas bersih dalam menilai nilai saham perusahaan. Kartiko (2021) meneliti dan memperoleh hasil yang berbeda dimana rasio profitabilitas seperti EPS, NPM, ROE, ROA, memiliki dampak yang signifikan pada nilai saham, khususnya ketika pandemi. Perbedaan hasil ini menimbulkan *empirical gap* yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami keterkaitan rasio keuangan serta harga saham di sektor batu bara, terutama antara 2019 hingga 2023.

Sejalan dengan uraian pada bagian latar belakang, studi ini ditujukan untuk

menelaah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), serta *Total Asset Turnover* (TATO) pada nilai saham perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara di BEI selama 2019–2023. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi empiris untuk memperjelas faktor keuangan utama yang berdampak pada pergerakan nilai saham pada industri pertambangan batu bara Indonesia di tengah ketidakstabilan pasar.

Rumusan masalah dijabarkan seperti berikut: (1) Apakah NPM, OPM, DAR, TATO punya pengaruh parsial maupun simultan pada harga saham perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI 2019–2023? (2) Bagaimana arah serta besarnya pengaruh NPM, OPM, DAR, dan TATO secara parsial maupun simultan pada harga saham perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI selama 2019–2023?

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui konsep *Job Market Signaling*, yang menguraikan bagaimana pihak yang mempunyai informasi lebih unggul (perusahaan) mengirim tanda pada investor guna mengurangi asimetri informasi. Dalam ranah keuangan, perusahaan dapat mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, atau strategi bisnis untuk menandakan kondisi keuangan yang sehat (Fulker et al., 2022).

Teori Efisiensi Pasar mengemukakan nilai sekuritas sepenuhnya menggambarkan semua informasi. Berdasarkan Fama (Syarifuddin, 2020), teori ini dibagi menjadi tiga kategori: (1) Pada tingkat efisiensi pasar bentuk lemah, harga saham dianggap sudah mengakomodasi semua informasi bersifat historis; (2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, di mana harga mencakup semua informasi publik, termasuk laporan keuangan dan berita; (3) Efisiensi pasar bentuk kuat, yaitu ketika nilai saham menggambarkan keseluruhan informasi yang ada, baik yang bersifat umum maupun nonpublik.

Husain (2023) menegaskan harga saham memiliki reaksi yang cepat terhadap munculnya data atau sinyal baru yang terintegrasi dengan mekanisme pasar, sehingga investor lebih bijak untuk mengutamakan diversifikasi portofolio daripada berupaya mengalahkan pasar.

Teori Keagenan mempelajari hubungan pemilik serta pengelola perusahaan yang sering kali memiliki kepentingan berbeda dalam menjalankan kegiatan bisnis. Menurut Abdullah & Syiah Kuala (2002), teori ini lahir akibat terdapat perbedaan antara peran sebagai pemilik dan peran dalam pengendalian perusahaan dengan tujuan agar pemilik dapat tetap memperoleh keuntungan maksimal melalui pelimpahan tanggung jawab kepada agen. Avelia & Tarigan (dalam Fadhilah & Kusumawati, 2024) menyatakan bahwa teori ini mendorong agen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara tertentu, misalnya mengurangi beban pajak agar kinerja tetap efisien. Sementara itu, Jensen dan Meckling (dalam Nazarudin, 2023) menyoroiti bahwa perbedaan kepentingan

dapat menimbulkan konflik, karena agen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, kecuali jika terdapat sistem pengawasan atau kontrak berbasis kinerja yang dapat menyatukan tujuan agen dan pemilik.

Teori Struktur Modal membahas mengenai perpaduan utang jangka panjang serta ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Istan & Kamaludin (2019), struktur modal menggambarkan proporsi sumber pendanaan dari utang serta modal sendiri yang dimanfaatkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modigliani dan Miller dalam Sujoko (2018) menyatakan optimal *capital structure* yaitu kombinasi pendanaan yang mampu menghasilkan biaya modal serendah mungkin sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, Simarankir et al. (2025) menekankan bahwa teori ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, di mana pemanfaatan utang yang proporsional dapat memberikan keuntungan berupa *tax shield*, tetapi jika digunakan secara berlebihan justru akan meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan struktur modalnya dengan karakteristik industri tempat mereka beroperasi, seperti volatilitas harga komoditas pada sektor pertambangan batu bara.

Menurut Nabila Fitri et al. (2024), rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk mengukur performa perusahaan terutama dalam menilai tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Rasio ini berfungsi sebagai indikator penting bertujuan menilai derajat efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva dan liabilitas yang dimilikinya. Sementara itu, Rahayu (2020) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan 1 pos dengan akun-akun lain. Tujuan utama dari analisis rasio keuangan yaitu melihat kondisi keuangan sekaligus memproyeksikan kinerja serta stabilitas keuangannya.

Nabila Fitri et al. (2024), rasio keuangan yaitu alat analisis yang sangat penting guna mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Rasio ini berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset serta hutang yang optimal pada kegiatan operasional. Sementara itu, Rahayu (2020) menyebutkan rasio keuangan yaitu evaluasi keterkaitan berbagai komponen pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menevaluasi keadaan keuangan sekarang sekaligus memproyeksikan kinerjanya di masa depan.

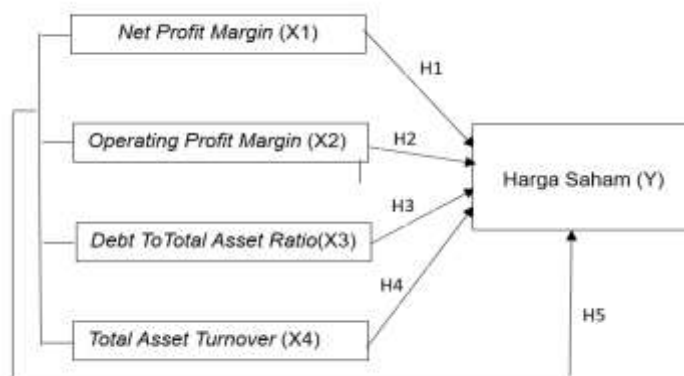
Net Profit Margin (NPM) yang menilai kesanggupan memperoleh *net profit*; *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional dalam memperoleh laba usaha; *Debt to Asset Ratio* menggambarkan perbandingan aset yang didanai melalui hutang; *Total Asset Turnover* (TATO) menilai keefektifan pemakaian aset agar memperoleh pendapatan; serta *Current Ratio* (CR) dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan membayar kewajiban jangka-pendek memakai

aset lancar.

Laporan keuangan memuat informasi tentang keadaan serta kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode (Fauzi et al., 2024). Laporan ini berfungsi memberikan gambaran menyeluruh bagi pemilik, investor, dan kreditor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Menurut Fitriana (2024), laporan keuangan mencerminkan posisi aset, liabilitas, dan hasil usaha yang dicapai perusahaan. Sementara itu, Susilowati et al. (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan menjadi sumber informasi utama untuk memahami kondisi finansial secara komprehensif, sedangkan Nisa & Astuti (2024) menyoroti pentingnya laporan ini dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas, khususnya pada sektor batu bara yang memiliki tingkat fluktuasi tinggi.

Lebih lanjut, Pandoh et al. (2024) menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk meninjau kesehatan keuangan, menyajikan informasi yang lengkap, serta mendukung proses pengambilan keputusan strategis. Sagala (2020) menambahkan bahwa laporan keuangan juga menjadi dasar dalam penilaian kinerja dan pertimbangan investasi, sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (Siadah, 2020) yang menekankan pentingnya penyampaian informasi andal bagi stake holder. Ragam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan laporan keuangan (Widyasari et al., 2024). Seluruh elemen tersebut saling melengkapi guna menyajikan informasi menyeluruh mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Kerangka pemikiran merupakan suatu rancangan yang memperlihatkan suatu hubungan logis dari variabel yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, kajian teori, serta telaah terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Melalui kerangka pemikiran, peneliti dapat menjelaskan alur berpikir secara sistematis mengenai bagaimana variabel bebas diduga memengaruhi variabel terikat:



Gambar 2. Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Net Profit Margin (NPM) yakni perbandingan pengukuran prosentase *net profit* yang didapat pada tiap rupiah penjualan. Makin tinggi nilai NPM, makin bagus pula kinerjanya, sebab menunjukkan kesanggupan mengelola pendapatan dan biaya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Rasio NPM yang tinggi umumnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, hingga berpotensi mendorong kenaikan nilai saham (Nainggolan, 2019). Hasil penelitian Komang Triyanti (2021) juga mengungkapkan NPM punya pengaruh positif pada harga saham. Di M (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil berbeda, yakni tidak terdapat pengaruh signifikan antara keduanya.

H1: Diduga terdapat pengaruh antara *NPM* pada nilai saham pertambangan industry batu bara yang tercatat di BEI (2019–2023).

Operating Profit Margin (OPM) merupakan perbandingan tingkat efisiensi dalam mendapat profit operasi dari penjualan dikurangi biaya serta beban operasional, namun sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Rasio OPM yang tinggi memperlihatkan perusahaan punya kemampuan mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba dari kegiatan utamanya, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan dapat memengaruhi minat investor (Firmansyah & Nursito, 2022). Hasil penelitian Yanti Defitri Mitha (2021) mengatakan OPM berdampak signifikan pada nilai saham Paradita (2019) mengatakan OPM tidak punya pengaruh signifikan pada harga saham.

H2: Ada pengaruh *Operating Profit Margin* pada harga saham perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang ada di BEI (2019–2023).

Debt to Total Assets Ratio (DAR) menghitung proporsi aktiva dimana diperoleh lewat pinjaman. Makin tinggi nilai DAR, makin tinggi pula tingkat risiko keuangan akibat tingginya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal (J. Putra et al., 2024). Rasio DAR yang tinggi dapat mengindikasikan beban keuangan yang meningkat, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pane Kristian Bonar Jordan & Meliyani (2021) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh pada nilai saham. Mongi R. Sunotowira (2019) dalam penelitiannya menghasilkan DAR tidak berkontribusi secara signifikan pada pergerakan harga saham.

H3: Diduga terdapat efek antara *Debt to Total Assets Ratio* pada harga saham perusahaan pertambangan subsektor batu bara di BEI (2019–2023).

Total Assets Turnover (TATO) berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat pemanfaatan aktiva perusahaan untuk beroperasi. Makin tinggi nilai TATO, makin efektif manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk menunjang operasi perusahaan (Panjaitan et al., 2022). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Sumantri & Sukartamadja (2022) menyatakan TATO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Dini & Pasaribu (2021)

menghasilkan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Diduga punya pengaruh antara *Total Assets Turnover* pada harga saham perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.

H5: Punya pengaruh simultan pada *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* pada harga saham perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI (2019–2023).

METODE

Riset didasarkan pada data sekunder dari laman BEI, tanpa melakukan pengumpulan data langsung ke kantor BEI. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025. Desain penelitian yang dimanfaatkan yaitu deskriptif. Desain deskriptif menggambarkan kondisi emiten batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sementara desain kausal dimanfaatkan untuk mengetahui relasi kausal antar variabel riset.

Dua jenis variabel, penelitian yaitu:

1. Variabel independen (X): *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)*.
2. Variabel dependen (Y): *Harga Saham*.

Karakteristik data yang dimanfaatkan data numerik didapat secara sekunder.

Data dikumpulkan dengan dua metode:

1. Studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur, jurnal, dan laporan keuangan yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penelusuran data daring (*field research online*) melalui laman resmi BEI untuk memperoleh data empiris perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh industri pertambangan batu bara sejumlah 21 perusahaan tercatat di BEI selama 2019–2023, sebanyak.

Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan ketentuan:

1. Perusahaan aktif serta terdaftar di BEI pada periode penelitian.
2. Memublikasikan laporan keuangan lengkap untuk tahun 2019–2023.
3. Memiliki laba positif selama periode tersebut.
4. Memuat data yang relevan

Ada enam perusahaan yang memenuhi syarat, yaitu:

- PT Adaro Energy Tbk (ADRO)
- PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

- PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)
- PT Indika Energy Tbk (INDY)
- PT Harum Energy Tbk (HRUM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstand. Coeff.		Stand. Coef.		Σ
		β	Std. Error	β	t	
1	(Constant)	-53395.499	18958.509		-2.816	.009
	NPM	26.536	11.405	.814	2.327	.028
	OPM	-13.667	9.384	-.512	-1.456	.158
	TATO	275.333	95.744	.448	2.876	.008
	DAR	854.310	412.175	.306	2.073	.049

a. Dep.Var. HARGASAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Output analisis regresi seperti ditampilkan di Table 1, dapat diinterpretasikan dimana:

1. *Net Profit Margin* (NPM) punya pengaruh positif, signifikan pada harga saham dengan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan makin besar net profit yang diterima perusahaan atas penjualannya, makin tinggi harga sahamnya.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan dampak negative serta tidak signifikan pada harga saham dimana nilai signifikansi 0,158 ($> 0,05$). Artinya adalah perubahan pada tingkat efisiensi operasional perusahaan belum mampu memberikan dampak yang berarti pada nilai saham.
3. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) punya dampak positif serta signifikan pada harga saham dimana nilai signifikansi 0,049 ($< 0,05$). Peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kinerja keuangan perusahaan, akhirnya mendorong kenaikan harga saham.
4. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada harga saham dimana nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Makin efisien perusahaan saat menggunakan aset untuk memperoleh penjualan, makin tinggi nilai saham

perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini memperlihatkan variabel NPM, DAR, dan TATO punya pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan subsektor batu bara di BEI pada 2019–2023. Sementara itu, OPM tidak menunjukkan dampak signifikan, sehingga efisiensi operasional belum merupakan faktor utama dalam penentuan pergerakan nilai saham pada subsektor ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mengukur seluruh variabel dalam penelitian berdistribusi secara normal. Proses pengujian dilakukan dengan menerapkan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27070.00063012
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.128
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS, (2025)

Berdasarkan Table 6, didapatkan nilai signifikansi =0,075 (> 0,05), jadi data residual pada model regresi berdistribusi normal. Jadi asumsi normalitas model regresi memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen saling berkorelasi

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	T	VIF
1 (Constant)	-53395.499	18958.509		-2.816	.009		
NPM	26.536	11.405	.814	2.327	.028	.132	7.584
OPM	-13.667	9.384	-.512	-1.456	.158	.131	7.659
TATO	275.333	95.744	.448	2.876	.008	.664	1.505
DAR	854.310	412.175	.306	2.073	.049	.742	1.348

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Multicollinearity test diterapkan guna menilai apakah variabel-variabel independen menunjukkan keterkaitan satu sama lain.

Secara rinci hasilnya, yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM) punya nilai tolerance senilai 0,132, VIF senilai 7,584, sehingga tidak ada multikolinearitas.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) menghasilkan nilai tolerance = 0,131, VIF = 7,659, hal ini juga menandakan tak ada relasi linear kuat dari variabel bebas.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai tolerance = 0,664, VIF = 1,505, sehingga variabel ini bebas dari gejala multikolinearitas.
4. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) memperoleh nilai tolerance = 0,742, VIF = 1,348, jadi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan agar mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan variance dari residu, hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. Uji Heterokedastitas

Model	Coefficient ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-10640.274	11542.129		-.922	.365
NPM	11.649	6.943	.774	1.678	.106
OPM	-4.434	5.713	-.360	-.776	.445
TATO	26.387	58.290	.093	.453	.655
DAR	315.795	250.936	.245	1.258	.220

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data diolah SPSS, (2025)

Uji heteroskedastisitas yang ditampilkan di Table 4 memakai metode Glejser dalam mengukur perbedaan varian residual. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel independen adalah NPM = 0,106, OPM 0,445, TATO 0,655, serta DAR 0,220, seluruhnya di atas 0,05. Jadi, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas di model regresi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa varian residual bersifat homoskedastis, maka model regresi mengikuti asumsi klasik. Kondisi ini menandakan bahwa estimasi yang diperoleh dapat diandalkan serta model regresi layak dipakai untuk analisis tanpa a gangguan pada distribusi error.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji statistik dimanfaatkan melihat masalah autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) yang dilakukan melalui tes run.

Tabel 5. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4001.20117
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15

Runs Test

	Unstandardized Residual
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, (2025)

Table 5, memperlihatkan total 30 observasi yang terbagi sama rata antara nilai residual di bawah dan di atas median, masing-masing sebanyak 15 kasus. Jumlah runs yang terbentuk adalah 15, Z -0,186, nilai signifikansi 0,853.

Nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,853 > 0,05$), jadi distribusi residual bersifat acak, sehingga tidak ada pola sistematis dalam penyebaran residual. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Hasil ini memperlihatkan model regresi memenuhi asumsi klasik autokorelasi, maka model yang dimanfaatkan stabil, valid, serta layak dipakai.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan melihat seberapa jauh dampak variabel independen dengan variabel dependen.

Table 6. Uji T

Coefficients^a

	Model	Unstand. Coefficients		Stand. Coeff.		
		B	Std. Error	β	t	Σ
1	(Constant)	-53395.499	18958.509		-2.816	.009
	NPM	26.536	11.405	.814	2.327	.028
	OPM	-13.667	9.384	-.512	-1.456	.158
	TATO	275.333	95.744	.448	2.876	.008
	DAR	854.310	412.175	.306	2.073	.049

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, (2025)

1. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,028 dengan t-hitung 2,327 di atas dari t-tabel 2,048. t-hitung lebih besar daripada t-tabel, signifikansi $< 0,05$, jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima. Jadi NPM berdampak signifikan pada nilai saham, maka peningkatan profit bersih terhadap penjualan dapat menaikkan kepercayaan investor serta menaikkan harga saham.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) punya nilai signifikansi 0,158, t-hitung -1,456 di bawah t-tabel 2,05. t-hitung $<$ t-tabel dimana signifikansi $> 0,05$, jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional perusahaan belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan investor.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai signifikansi = 0,008 dengan t-hitung 2,876 di atas t-tabel 2,048. Karena t-hitung \geq t-tabel dimana signifikansi $< 0,05$, jadi H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian, TATO berdampak signifikan pada harga saham, yang berarti makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk medapat hasil penjualan, harga saham tersebut akan meningkat.
4. *Debt to Assets Ratio* (DAR) = 0,049 dengan t-hitung 2,073 lebih besar dari t-tabel 2,05. t-hitung \geq t-tabel dimana signifikansi $< 0,05$, jadi H_0 ditolak, H_1 diterima. Jadi DAR memiliki dampak signifikan pada harga saham, menandakan bahwa proporsi penggunaan utang yang tepat menaikkan kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan dan risiko.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi, dengan maksud menentukan apakah seluruh variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31470620235.369	4	7867655058.842	9.256	.000 ^b
	Residual	21250763089.331	25	850030523.573		
	Total	52721383324.700	29			

- a. Dependent Variable: HARGASAHAM
- b. Predictors: (Constant), DAR, NPM, TATO, OPM

Sumber: Hasil Olah Data, (2025)

Dari Table 7, terlihat bahwa hasil uji simultan (uji F) menghasilkan F-hitung =9,256; nilai signifikansi 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F-tabel sebesar 2,76 pada derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 25$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. F-hitung (9,256) di atas F-tabel (2,76) serta nilai signifikansi (0,000) di bawah 0,05, jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima

Secara simultan, Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Debt to Total Assets Ratio (DAR), serta Total Assets Turnover (TATO) punya pengaruh signifikan pada harga saham di perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Hasil memperlihatkan bahwa empat rasio keuangan tersebut secara bersamaan ama bisa menerangkan mengenai perubahan harga saham, sehingga model regresi yang dipakai dianggap layak dan representatif untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan faktor-faktor keuangan tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.532	29155.28294

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, TATO, OPM

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Olah Data, (2025)

Table 8 memperlihatkan nilai dari uji koefisien determinasi (R^2) 0,597, jadi sekitar 59,7% variasi ada pada variabel dependen: harga saham, bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen yang terdapat dalam model.

Nilai ini memperlihatkan jika model regresi yang dipakai memiliki untuk menerangkan perubahan harga saham berdasarkan kombinasi keempat rasio keuangan tersebut. Dengan kata lain, faktor-faktor profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset bersama-sama menyediakan kontribusi signifikan pada fluktuasi harga saham.

Sisanya sejumlah 40,3% diterangkan variabel luar. seperti keadaan pasar modal,

tingkat suku bunga, kebijakan moneter, faktor makroekonomi, serta sentimen investor, yang juga dapat berpengaruh pada dinamika nilai saham di pasar.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Riset memperlihatkan jika *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif serta signifikan pada nilai saham subsektor batu bara periode 2019–2023, dimana nilai signifikansinya senilai 0,028 ($< 0,05$). Jadi makin tinggi net profit yang didapat dibandingkan dengan penjualan, makin naik nilai saham. Investor cenderung memandang NPM sebagai sinyal efisiensi profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan (Utami, 2024).

Temuan ini konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*) serta penelitian Sadam (2021) dimana rasio profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap persepsi pasar. Riset dari Sinaga (2024) serta Sabilla (2025) mengatakan pengaruh NPM tidak signifikan pada nilai saham, karena investor lebih berfokus pada indikator seperti Earnings Per Share (EPS) dan harga batubara acuan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh dinamika pasca-pandemi, di mana stabilitas profitabilitas melalui NPM jadi acuan para investor untuk mengevaluasi ketahanan keuangan perusahaan batu bara.

Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham

Riset menunjukkan hasil OPM punya pengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai saham, jika nilai signifikansi 0,158 ($> 0,05$), memperlihatkan efisiensi operasional belum menjadi pertimbangan utama investor ketika menentukan putusan investasi di sektor batu bara. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga batubara dan kebijakan lingkungan lebih dominan memengaruhi pergerakan saham. Hasil hampir sama dengan Moningka (2022) dan Putra (2023) yang menyatakan jika investor pada umumnya fokus pada indikator seperti EPS dan kondisi pasar komoditas dibandingkan OPM.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Penelitian mengidentifikasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) punya dampak positif serta signifikan pada harga saham, dimana nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan makin efisien perusahaan ketika menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualan, makin tinggi harga saham yang dimilikinya. Investor menilai efisiensi penggunaan aset sebagai indikator kinerja keuangan yang solid serta sinyal potensi pengembalian investasi yang tinggi (Nurmatama, 2025).

Selain itu, DAR yang punya nilai besar menunjukkan stabilitas operasi serta efektivitas manajemen untuk mengoptimalkan aset. Dengan demikian, rasio ini tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, tetapi juga mencerminkan keandalan manajerial dan daya saing perusahaan di sektor pertambangan batu bara.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Riset memperlihatkan *Total Assets Turnover* (TATO) berdampak positif serta signifikan pada harga saham, dengan nilai signifikansi = 0,008 ($< 0,05$). Artinya, saat perusahaan memanfaatkan asetnya dengan efisien saat mendapat hasil penjualan, maka makin tinggi harga saham yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor menilai efisiensi pengelolaan aset sebagai sinyal positif terhadap kinerja keuangan dan potensi profitabilitas jangka panjang (Nurmatama, 2025).

Selain itu, nilai TATO yang tinggi juga menggambarkan stabilitas operasi serta keefektivitasan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menjadi indikator untuk investor saat mengevaluasi suatu perusahaan saat mengonversi aset menjadi pendapatan, sekaligus menegaskan daya saing dan keunggulan operasional di sektor pertambangan batu bara

Pengaruh NPM, OPM, DAR, dan TATO terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara kolektif memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI selama 2019–2023. Di antara variabel tersebut, NPM dan TATO terbukti jadi indikator utama yang memengaruhi harga saham karena mencerminkan tingkat profitabilitas serta efisiensi pemanfaatan aset perusahaan.

Sementara itu, OPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya operasional serta fluktuasi harga energi yang memengaruhi margin laba usaha. Sebaliknya, DAR berpengaruh positif, karena penggunaan utang secara produktif dapat mendukung ekspansi dan peningkatan kinerja perusahaan (Syifa & Sugeng, 2023).

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investor menilai kombinasi antara rasio profitabilitas, efisiensi, dan struktur modal sebagai sinyal utama saat mengambil keputusan investasi pada sektor batu bara. Hal ini menjadi relevan mengingat sektor tersebut beroperasi dalam lingkungan pasar global yang dinamis dan harga komoditas yang fluktuatif (Putra, 2025).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil riset tentang Pengaruh NPM, OPM, DAR, dan TATO pada Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023, yaitu: (1) Hasil analisis regresi yaitu *Net Profit Margin* (NPM) punya pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya, semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Kondisi ini mendorong peningkatan harga

saham karena investor menilai tingginya NPM sebagai indikator profitabilitas yang baik serta efektivitas perusahaan untuk menghasilkan profit. NPM berperan penting dalam menilai daya saing dan kinerja keuangan perusahaan batu bara di pasar modal; (2) *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada nilai saham. Meskipun secara teoretis rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, namun dalam konteks sektor batu bara, investor cenderung tidak menjadikan OPM sebagai indikator utama dalam keputusan investasi. Fluktuasi harga komoditas, biaya produksi yang tinggi, serta dinamika kebijakan energi nasional lebih memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan margin laba operasional itu sendiri; (3) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ditemukan punya pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang secara proporsional bisa menaikkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam industri batu bara yang memerlukan modal besar untuk operasional dan ekspansi, utang yang dikelola secara efisien dianggap sebagai alat leverage yang dapat memperkuat kapasitas produksi dan profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat DAR yang optimal cenderung dipersepsikan memiliki struktur keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik; (4) Penelitian juga memperlihatkan *Total Asset Turnover* (TATO) punya dampak positif dan signifikan pada nilai saham. Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan menjadi sinyal positif bagi investor. Tingginya TATO menandakan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien untuk menciptakan pendapatan serta laba. Dengan demikian, investor memandang perusahaan dengan TATO tinggi sebagai entitas yang memiliki kinerja operasional efektif dan potensi peningkatan nilai saham yang kuat; (5) Pengaruh Simultan NPM, OPM, DAR, dan TATO terhadap Harga Saham. Secara simultan, keempat variabel NPM, OPM, DAR, serta TATO terbukti secara bersama-sama punya pengaruh pada harga saham perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menegaskan bahwa investor tidak hanya menilai satu indikator keuangan secara terpisah, melainkan memperhitungkan kombinasi antara profitabilitas, efisiensi operasional, serta struktur permodalan dalam mengevaluasi prospek dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, keseimbangan antara kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan aset, dan strategi pembiayaan menjadi dasar esensial bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan potensi investasi di sektor batu bara.

Saran

Saran bagi Peneliti Selanjutnya; Mengacu pada hasil riset yang dijalankan, ada sejumlah rekomendasi bagi penelitian berikutnya agar mendapat hasil komprehensif. Pertama, bisa menambahkan variabel lain juga harga batu bara dunia, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga). Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya jelas model dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Kedua, disarankan untuk

memperluas periode penelitian agar mencakup rentang waktu yang lebih panjang, termasuk masa sebelum dan sesudah pandemi, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak siklus ekonomi dan fluktuasi pasar terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian selanjutnya bisa memakai pendekatan data panel antarperusahaan atau melakukan perbandingan antar subsektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh karakteristik keuangan terhadap harga saham di berbagai konteks sektor ekonomi. Terakhir, perlu dipertimbangkan untuk mengkaji faktor non-keuangan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta sentimen pasar, karena faktor-faktor tersebut juga memiliki potensi besar yang berpengaruh pada persepsi investor sekaligus pergerakan harga saham di bursa efek.

Saran bagi Investor; Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang menjadi faktor yang diperhatikan investor saat membuat keputusan investasi pada perusahaan subsektor batu bara. Pertama, investor disarankan untuk memperhatikan indikator profitabilitas bersih karena mencerminkan potensi keuntungan yang berkelanjutan. Kedua, efisiensi penggunaan aset melalui rasio *Total Asset Turnover* (TATO) juga perlu menjadi perhatian, sebab nilai TATO yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya, investor sebaiknya tidak serta-merta menghindari perusahaan dengan tingkat utang tertentu, karena riset menghasilkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam batas yang proporsional justru bisa menaikkan sinyal positif tentang ekspansi dan pertumbuhan perusahaan. Terakhir, disarankan agar investor melakukan diversifikasi portofolio dan analisis komprehensif terhadap berbagai rasio keuangan, mengingat tidak semua indikator, menunjukkan dampak signifikan pada nilai saham. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil tidak hanya didasarkan pada satu indikator tunggal, tetapi mempertimbangkan kombinasi rasio keuangan dan kondisi eksternal perusahaan secara menyeluruh.

Saran bagi Perusahaan; Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan subsektor batu bara disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset guna menjaga rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tetap tinggi. Rasio TATO yang tinggi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, perusahaan dapat mengatur struktur modal dengan baik dengan memastikan penggunaan utang dilakukan secara produktif dan dalam batas yang aman. Penggunaan utang yang proporsional tidak hanya mendukung ekspansi bisnis, tetapi juga memberikan sinyal positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap, S. E., & Mm, M. B. A. (2025). *Manajemen Keuangan dan Investasi*.
- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). *Signalling Theory*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 442–445.
- Akbar, R. et al. (2024). *Manajemen Keuangan (Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan)*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Alfiqri, M. R. (2024). *The Capital Market. Financial Instruments*. *JAM (Journal of Accounting and Management)*, 1(2), 23–30.
- Alifah, A. I. (2024). *Pengaruh PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan*.
- Armanda, D. et al. (2022). *Ilmu Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN.
- Ayu, R. S., Wiyani, N. T., & Simbolon, M. B. (2025). *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Transportasi*.
- AZHARI, A. (2024). *Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan... terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 447.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Net Profit Margin (NPM) pada Perbankan Syariah dan Konvensional*.
- Daeli, M. P., Magdalena, M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). *Analisis Net Profit Margin pada PT Unilever Indonesia Tbk*. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Fadhilah, S. F., & Kusumawati, E. (2024). *Pengaruh Financial Distress... terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2), 1–15.
- Febrianty, Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Amalia, R. F. (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*.
- Firmansyah, R., & Nursito. (2022). *GPM dan OPM terhadap Harga Saham*. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4, 613–623.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Fulker, Z. et al. (2022). *Spontaneous Emergence of Groups and Signaling Diversity in Dynamic Networks*.
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Muttaqien, D. D. (2024). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*.
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024). *Pengaruh EPS, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham IDX30*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). *The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, and Firm Size on Firm Value*.
- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. (2025). *Dampak ROA, CR, dan DER terhadap Total Asset Turnover pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Herbowo, H., & Inadi, H. M. (2025). *Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio Keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal*.
- Lonia, E., & Mudjijah, S. (2024). *Pengaruh DER, TATO, NPM, dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham*.
- Mustamin, R., & Ida, I. (2025). *Determinasi Financial Distress: Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage*.
- Mutiara, M. S. D. R., Alwi, A., & Wulandari, W. (2024). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas*.
- Nalurita, F. et al. (2025). *Buku Referensi Pengelolaan Keuangan Perusahaan*.
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). *Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*.
- Nugraha, N. A. (2024). *Pengaruh NPM, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara*.
- Nurmatama, M. R., & Priono, H. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Indeks LQ45*.
- Paramitha, D. R., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah*.
- Rahayu, A. et al. (2023). *Evaluasi Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Rasio Keuangan*.
- Rahayu, S. et al. (2025). *Pengantar Dasar Manajemen Keuangan*. Serasi Media Teknologi.
- Rakhmawati, A. T. (2024). *Evaluasi Kinerja Keuangan BCA melalui Rasio Keuangan CR dan DER*.
- Rizki, A., Gunawan, D., & Cahyadi, L. (2025). *Pengaruh Guncangan Harga Batubara dan Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Imbal Hasil Pasar Saham Sektor Energi*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sabilla, F. N. (2025). *Pengaruh NPM, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Energi Batubara*.

- Siladjaja, M. (2025). *Kualitas Laba dan Manajemen Pajak*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Simarangkir, D. W. E., Sari, F. N. A. S., & Andini, I. W. (2025). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Kinerja pada Perusahaan*.
- Syamsuri, A. R. et al. (2024). *Manajemen Keuangan*. Merdeka Kreasi Group.
- Valensia, A. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Widjaya, M. A., & Sisdiyanto, E. (2024). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan*.
- WIJAYA, G. A. (2024). *Pengaruh ROA, DER, dan Inflasi terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman*.